

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA UMKM TEMPE MURNI BERDASARKAN SAK EMKM

Oktavie Fresiliasari^{1*}, Yohanes Suhardjo², Adhi Widyakto³

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Universitas Semarang

*Email Korespondensi: oktaviefresiliasari@usm.ac.id

Abstrak

UMKM Tempe Murni merupakan salah satu usaha UMKM yang ada di Kecamatan Pedurungan yang bergerak dibidang pembuatan dan penjualan tempe. Usaha ini diketahui masih belum melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya laporan keuangan mengenai besaran keuntungan atau kerugian baik harian, bulanan, maupun tahunan. Maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM bagi pengelola UMKM. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan cara observasi dan wawancara yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati dari pemilik UMKM Tempe Murni. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mungkin masih banyak kekurangan, tetapi pada dasarnya hasil luaran yang didapat dalam kegiatan ini pemilik dan juga karyawan UMKM Tempe Murni sudah memahami dan juga mampu menyusun laporan keuangan UMKM. Saran untuk kedepannya, UMKM Tempe Murni harus beralih menggunakan teknologi aplikasi keuangan agar prosesnya lebih mudah dan tidak mempersulit penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

Abstract

Tempe Murni UMKM is one of the UMKM businesses in Pedurungan District which is engaged in the manufacture and sale of tempeh. This business is known to have not recorded financial transactions properly and correctly. This is indicated by the absence of financial reports regarding the amount of profit or loss, either daily, monthly, or annually. Therefore, this community service activity aims to provide an understanding of accounting in preparing financial reports in accordance with SAK EMKM for UMKM managers. The method used is a qualitative method by means of observation and interviews which produce data in the form of written or spoken words that can be observed from the owner of Tempe Murni UMKM. The results of this community service activity may still have many shortcomings, but basically the output results obtained in this activity are that the owner and employees of Tempe Murni UMKM already understand and are also able to prepare UMKM financial reports. Suggestions for the future, Tempe Murni UMKM must switch to using financial application technology so that the process is easier and does not complicate the preparation of UMKM financial reports based on SAK EMKM.

Keywords: Financial Statements, MSMEs, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memuat peraturan khusus yang mengatur UMKM. Sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, UMKM harus dilindungi, dibina, dan dikembangkan oleh undang-undang ini. Ekonomi berbasis UMKM dinilai lebih unggul dibanding bisnis lain karena menyerap banyak tenaga kerja dan menggunakan

modal yang relatif sedikit. Selain itu, melalui hasil produksinya, UMKM dapat memberikan kontribusi bagi identitas suatu daerah dan mendorong kreativitas para pencari penghasilan tambahan.

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah sektor riil, dalam hal ini UMKM. UMKM memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja serta menghasilkan pendapatan bagi para pelaku usaha. Tentu saja modal usaha dan perkembangan UMKM di Indonesia mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Banyak pelaku UMKM dalam pengembangan usaha berjuang untuk mendapatkan modal usaha (Emilda et al., 2022). UMKM seringkali mengabaikan sistem pembukuan karena lebih mementingkan penjualan dan kualitas produk. Secara umum pencatatan laporan keuangan pelaku UMKM hanya mencakup laporan pemasukan dan pengeluaran saja, hal ini masih memenuhi persyaratan laporan keuangan UMKM.

Di bidang keuangan, sangat sedikit UMKM yang mengalami peningkatan hasil keuangannya. Banyak pengelola UMKM yang tidak mampu menunjukkan nominal asetnya. Sumber daya ini juga untuk penggunaan pribadi dan tidak dicatat atau dipisahkan satu sama lain. Laporan keuangan pada umumnya berguna untuk memahami keadaan kekayaan bersih, laba dan rugi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, serta jumlah arus kas yang masuk dan keluar (Prasetyo, 2010).

Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, semua badan usaha, termasuk UMKM, wajib mencatat laporan keuangannya secara akurat dan benar. SAK EMKM merupakan standar yang digunakan dalam praktik akuntansi keuangan, khususnya untuk kegiatan usaha di lingkungan mikro, kecil, dan menengah, menurut Simanjuntak dkk. (2020). Kegiatan tersebut diibaratkan sebagai aset usaha terbatas yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok perorangan agar dapat menjalankan usaha dengan baik.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK-EMKM mulai berlaku. Laporan SAK-EMKM meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Akuntansi akan membantu pengelola UMKM dalam beberapa hal, antara lain: (1) menilai kinerja keuangan usaha; (2) mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membedakan aset perusahaan dari aset pemilik; (3) menilai status dana dan sumbernya; (4) membuat anggaran yang tepat; (5) menghitung pajak; dan (6) menilai arus kas selama periode waktu tertentu. Dengan membuat laporan keuangan, pemilik usaha juga dapat membuka peluang pinjaman bank.

UMKM Tempe Murni merupakan salah satu usaha UMKM yang ada di Kecamatan Pedurungan yang bergerak dibidang pembuatan dan penjualan tempe. Usaha Tempe Murni ini sudah berjalan selama 12 tahun dengan 4 pegawai yang merupakan keluarga sendiri. Usaha ini diketahui masih belum melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya laporan keuangan mengenai besaran keuntungan atau kerugian baik harian, bulanan, maupun tahunan. Sebenarnya semua pemilik UMKM harus bisa membuat laporan keuangan agar dapat merefleksikan kemajuan perusahaannya secara berkala. Menurut Fitriano dkk. (2022) menyatakan bahwa agar UMKM dapat mengelola keuangannya secara efektif serta merencanakan dan melaksanakan strategi kemajuan usahanya, tentunya harus memiliki pencatatan keuangan yang baik. Dalam hal ini, sejumlah hambatan, yaitu persepsi bahwa hal tersebut menantang, tidak nyaman, dan tidak penting, menjadi penyebab UMKM murni Tempe tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai standar. Akibatnya, dapat

dikatakan masih minimnya informasi mengenai pengelolaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Selain itu, minat menggunakan akuntansi untuk membuat laporan keuangan masih sedikit.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM bagi pengelola UMKM. Untuk itu kami dari tim pengabdian masyarakat akan berusaha memberikan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dalam membuat laporan keuangan kepada UMKM Tempe Murni yang sesuai dengan standar laporan keuangan yang diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kinerja UMKM.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan pada usaha UMKM Tempe Murni yang berlokasi di Jalan Taman Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan pelatihan berbasis pelatihan langsung dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Dalam melakukan pengabdian ini, menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi dan wawancara yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati dari pemilik UMKM Tempe Murni. Adapun 3 tahapan kegiatan pelatihan ini adalah:

- 1) Tahapan persiapan yaitu untuk pengenalan laporan keuangan yang sederhana untuk UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM;
- 2) Tahapan Pelaksanaan yaitu praktek dengan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan
- 3) Tahapan Evaluasi yaitu evaluasi hasil dari laporan keuangan yang dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, letak tempat UMKM Tempe Murni merupakan suatu wilayah yang berada dengan banyak UMKM yang diselenggarakan sendiri oleh penduduk setempat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari yang bertempat di rumah pengelola UMKM Tempe Murni. Hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki sebab dari pemilik UMKM Tempe Murni setiap harinya selalu membuat 4 macam tempe yang kemudian hasil tempe yang sudah jadi dijual pada pedagang warung ataupun disetorkan pada pedagang dipasar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga mendapatkan respon yang baik dari pemilik dan juga karyawan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dari 3 tahapan kegiatan tersebut diharapkan untuk memperluas pengetahuan dalam penyusunan atau pembuatan laporan keuangan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian memberikan pengenalan laporan keuangan. Dan laporan keuangan yang dikenalkan khususnya pengenalan laporan keuangan yang berstandar pada EMKM. Selain itu, tim juga akan mengentahui awal permasalahan dari ketidakmampuan UMKM Tempe Murni menyusun laporan keuangan. Dalam tahap ini dapat disimpulkan ketidaktahuan ilmu akuntansi yang menjadi penyebab selama ini UMKM Tempe Murni tidak menyusun laporan keuangan. Ketidaktahuan ilmu akuntansi tersebut dalam faktor tidak mengerti, tidak mau memulai dan merepotkan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim melatih pemilik dan juga karyawan untuk membuat catatan laporan keuangan. Tahap ini dapat disimpulkan bahwa sebetulnya secara sangat sederhana, pemilik dan karyawan UMKM

Tempe Murni memahami catatan laporan keuangan. Hanya saja memang tidak sesuai dengan standar akuntansi EMKM. Maka dari itu tim memberikan contoh modul laporan keuangan UMKM agar dapat digunakan sebagai pedoman membuat laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi EMKM selama pelatihan. Setelah melihat pada tahap pelaksanaan, selanjutnya pada tahap evaluasi, tim pengabdian melihat hasil dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM Tempe Murni menilai bahwa UMKM Tempe Murni sudah memahami dan mampu menyusun atau membuat catatan laporan keuangan UMKM.

Secara umum, para pelaku UMKM akan mendapatkan manfaat dari pengetahuan akuntansi dalam membuat laporan keuangan UMKM. Pengetahuan akuntansi dimaksudkan untuk membantu manajemen UMKM dalam mengelola dan memanfaatkan sumber pendanaan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan usaha UMKM. Karena pelatihan penyusunan laporan keuangan ini berpijak pada realita bisnis UMKM, maka pengelola UMKM akan memiliki pemahaman akuntansi yang lebih akurat.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berjalan lancar dan sukses, mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran pengelola UMKM dalam menangani keuangan perusahaan melalui pembuatan laporan keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mungkin masih banyak kekurangan, tetapi pada dasarnya hasil luaran yang didapat dalam kegiatan ini pemilik dan juga karyawan UMKM Tempe Murni sudah memahami dan juga mampu menyusun laporan keuangan UMKM. Selain itu luaran kegiatan ini berupa dokumentasi dan modul materi laporan keuangan UMKM bagi pemilik UMKM yang bermanfaat untuk kedepannya agar dapat melihat pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan.



Gambar 1. Foto Pemilik dan Karyawan UMKM Tempe Murni



Gambar 2. Foto Produk Tempe Murni

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan sukses dan tanpa kendala. Kegiatan pelatihan ini sesuai dengan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian yaitu dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelola UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha melalui penyusunan laporan keuangan. Dan hasilnya pemilik dan juga karyawan UMKM Tempe Murni sudah memahami dan juga mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi EMKM. Keberhasilan dari pelatihan ini dilakukan bekerja sama dengan tim dengan memberikan arahan materi dan teori sekaligus melakukan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar dengan cara praktik. Saran untuk kedepannya, UMKM Tempe Murni sebaiknya tetap menyusun laporan keuangan usahanya sesuai standar yang telah ditetapkan. Secara bertahap, UMKM Tempe Murni harus beralih menggunakan teknologi aplikasi keuangan agar prosesnya lebih mudah dan tidak mempersulit penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini atas kerja sama dan dukungannya. Kami juga mengapresiasi kesediaan pelaku usaha UMKM Tempe Murni di Jalan Taman Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, untuk menjadi fokus tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 66–71. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.66-71>
- Emilda., Meiriasari, Vhika., & Suwartati. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Plakat Tinggi, Sumatera Selatan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490-496. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1878>
- Fitriano, Yun., Noviantoro, Rinto., Lutfiani, Irma., Margareta, Mia., & Maryani, Dike. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha UMKM Pabrik Tempe A-Zaki Bnegkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(1), 1-6.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Prasetyo, Aries Heru. (2010). Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro: Kecil Menengah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>